



Program Disiplin Karakter Sadar Aturan (DISKARA) untuk siswa SMA

Nana Mardiana*, Budi Handrianto, Ahmad

Universitas Ibn Khaldun Bogor Indonesia

*nanamardiana55@guru.sma.belajar.id

Abstract

This study was motivated by the importance of fostering a disciplined character in schools and the still-low level of awareness among high school students regarding compliance with school rules. The purpose of this study is to analyze the needs, develop, and test the feasibility of the Rule-Conscious Character Discipline Program (Diskara) for high school students. The study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results of the needs analysis indicated a program need level of 95%, which falls into the “very high” category. The Diskara program was developed in accordance with the structure of the Indonesian education curriculum, encompassing objectives, content, methods, and evaluation. Expert validation yielded a score of 92.75%, indicating that the Diskara program is highly suitable for use as a program to strengthen high school students’ discipline. Thus, the Diskara program has the potential to serve as an alternative character-building program to enhance students’ awareness of adhering to school rules. However, the program’s effectiveness in changing students’ disciplinary behavior still needs to be tested through empirical implementation and evaluation.

Keywords: disciplinary character; awareness of rules; Diskara program; high school students

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter disiplin di sekolah serta masih rendahnya kesadaran siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam menaati peraturan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan, mengembangkan, dan menguji kelayakan Program Disiplin Karakter Sadar Aturan (Diskara) bagi siswa SMA. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan tingkat kebutuhan terhadap program sebesar 95%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Program Diskara dikembangkan dengan mengacu pada struktur kurikulum pendidikan di Indonesia, yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Hasil validasi ahli memperoleh skor sebesar 92,75%, yang menunjukkan bahwa program Diskara berada dalam kategori sangat layak untuk digunakan sebagai program penguatan disiplin siswa SMA. Dengan demikian, Program Diskara berpotensi menjadi alternatif program pembinaan karakter disiplin untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah. Namun, efektivitas program dalam mengubah perilaku disiplin siswa masih perlu diuji melalui implementasi dan evaluasi empiris.

Kata kunci: karakter disiplin; kesadaran terhadap aturan; program Diskara; siswa SMA

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial sebagai pilar utama kehidupan suatu bangsa. Masa depan negara sangat bergantung pada komitmen masyarakat dalam melaksanakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia menjadi aspek yang serius diperhatikan untuk mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanah Undang-Undang Dasar 1945. Dalam hal ini, pendidikan bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga investasi jangka panjang yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa di masa depan (Sastra & Mubarok, 2023).

Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa dan generasi penerus bangsa Indonesia. Permasalahan karakter selalu ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga upaya pembentukannya diperlukan untuk menjaga keharmonisan masyarakat. Salah satu aspek utama dalam pendidikan karakter adalah disiplin, yang menjadi fondasi bagi karakter positif lainnya (Mujahidin & Syiddiq, 2022). Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama yang sangat penting dalam kerangka sistem pendidikan nasional yang diterapkan di Indonesia. Karakter disiplin, khususnya, menjadi salah satu aspek fundamental yang berperan sebagai dasar utama dalam membentuk kepribadian siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab serta memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dengan baik. Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan.

Temuan lain menunjukkan bahwa strategi peneguhan disiplin di kelas masih didominasi oleh mekanisme *reward* dan *punishment* sebagai sarana pengendalian perilaku (Yesianti dkk., 2023). Pendekatan disiplin positif terbukti mampu meningkatkan tanggung jawab serta kualitas hubungan interpersonal siswa melalui penerapan konsekuensi edukatif dan pembinaan perilaku (Rifki dkk., 2024). Selain itu, iklim sekolah yang kondusif dan keterlibatan orang tua merupakan faktor kontekstual yang berperan penting dalam pembentukan disiplin siswa SMA (Utomo, R. S. Y., & Setyadi, 2022). Perkembangan mutakhir penelitian disiplin siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang dominan masih berorientasi pada intervensi eksternal yang berpusat pada guru serta pengendalian perilaku melalui aturan dan konsekuensi. Model tersebut memang efektif dalam jangka pendek, namun belum sepenuhnya menumbuhkan kesadaran regulasi diri siswa terhadap makna aturan. Dengan demikian, disiplin cenderung dimaknai sebagai kepatuhan terhadap kontrol eksternal, belum sebagai kesadaran normatif yang terinternalisasi dalam diri siswa.

Kesenjangan konseptual terlihat pada terbatasnya penelitian yang mengembangkan disiplin sebagai kesadaran terhadap aturan (*rule conscious discipline*) dalam kerangka program pendidikan karakter yang sistematis di SMA. Literatur terkini lebih banyak menyoroti peran guru, lingkungan, atau konsep disiplin positif secara umum, tetapi belum merumuskan model program disiplin yang berbasis internalisasi kesadaran aturan dan terstruktur dalam budaya sekolah. Secara empiris, kesenjangan juga tampak pada desain intervensi disiplin yang masih berupa tata tertib atau sistem poin

pelanggaran, belum berkembang menjadi program pendidikan karakter disiplin yang integratif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa Program Disiplin Karakter Sadar Aturan (DISKARA) bagi siswa SMA. Inovasi utama penelitian terletak pada integrasi tiga dimensi pokok, yaitu: pertama internalisasi nilai aturan sebagai kesadaran moral siswa, kedua regulasi diri sebagai mekanisme disiplin personal, dan ketiga budaya sekolah berbasis kesadaran aturan. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek pembentuk disiplin melalui pemahaman dan penerimaan terhadap aturan, bukan semata-mata sebagai objek pengendalian perilaku sekolah. Dengan demikian, disiplin dipahami sebagai kesadaran karakter terhadap norma, bukan sekadar kepatuhan terhadap sanksi. Fokus kajian ini adalah merumuskan kerangka konseptual serta desain program Disiplin Karakter Sadar Aturan bagi siswa SMA yang bersifat sistematis, integratif, dan berlandaskan internalisasi nilai aturan. Rumusan tersebut diharapkan menghasilkan model program disiplin yang berorientasi pada kesadaran diri siswa, keberlanjutan perilaku disiplin, serta pembentukan budaya sekolah yang regulatif dan partisipatif.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *Research and Development* (R&D) model ADDIE (Judijanto, 2024) Metode R&D dengan model ADDIE, meliputi lima tahap, yaitu *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi). Adapun tahapan Penelitian dan Pengembangan Model ADDIE pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan program disiplin karakter sadar aturan melalui angket yang disebar kepada guru, orang tua dan siswa untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa, persepsi guru serta dukungan orang tua terhadap program sekolah. Kemudian menelaah program serupa agar diperoleh dasar pengembangan program yang relevan.

Tahap desain dilakukan dengan merancang struktur program yang meliputi tujuan program, materi program, metode yang digunakan, media, serta instrumen penilaian yang akan digunakan dalam program disiplin karakter sadar aturan bagi siswa SMA. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, peneliti menyusun program, kemudian melakukan validasi kepada para yaitu ahli pendidikan karakter, ahli bahasa, dan ahli praktisi pendidikan untuk memastikan kelayakan produk. Setelah itu, tahap implementasi dilakukan dengan penyebaran angket kepada guru dan siswa. Tahap terakhir dari model ADDIE adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui penilaian para ahli yang sudah disebutkan sebelumnya dan praktisi di sekolah untuk menilai keberhasilan program serta memberikan rekomendasi penyempurnaan bagi pelaksanaan di masa mendatang. Setiap tahap dilaksanakan secara berurutan, saling berkaitan, dan berorientasi pada penyempurnaan produk agar sesuai dengan kebutuhan siswa Sekolah Menengah Atas.

Hasil dan Pembahasan

Analisis kebutuhan merupakan suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi secara lebih mendalam yang berlandaskan pada kebutuhan yang ada (Rosadi, 2022).

A. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan akan program dilakukan melalui penyebaran angket kepada guru, orang tua dan siswa. Secara umum, hasil sintesis data menegaskan bahwa kebutuhan terhadap pengembangan program penguatan karakter disiplin siswa tergolong sangat tinggi. Hal ini tercermin dari tingkat kesiapan dan dukungan pemangku kepentingan yang hampir universal, yaitu guru 100%, orang tua 97,3%, dan siswa 90,5%, serta persetujuan terhadap program berbasis pembiasaan positif dan kolaboratif sebesar 96-100%. Namun demikian, kondisi tersebut berbanding terbalik dengan realitas penerapan disiplin yang belum stabil, sebagaimana terlihat dari 61,2% siswa yang mengakui pernah melanggar aturan dan tingginya kasus keterlambatan menurut guru (88%). Ketidakstabilan ini dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama lemahnya pengawasan orang tua (100%) dan pengaruh teman sebaya (84%), serta praktik penegakan disiplin yang masih lebih menekankan *punishment* (88%) dibandingkan *reward* (48-56,5%). Oleh karena itu, secara kuantitatif dapat ditegaskan bahwa kebutuhan program penguatan karakter disiplin berada pada kategori sangat tinggi (95-100 %), sehingga diperlukan program yang dirancang secara sistematis, berkelanjutan, partisipatif, dan berorientasi pada internalisasi kesadaran disiplin siswa. Hasil analisis kebutuhan akan adanya program berdasarkan angket yang disebar kepada guru, orang tua dan siswa memperoleh angka 95% temuan ini menunjukkan tingkat kebutuhan akan adanya program sangat tinggi. Responden menyatakan bahwa program disiplin karakter sadar aturan (DISKARA) sangat penting dan dibutuhkan oleh orang tua, guru dan siswa.

B. Pengembangan program

Rumusan Program Disiplin karakter sadar aturan mengacu pada standar kurikulum di Indonesia yakni : Tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Program DISKARA bertujuan untuk memperkuat karakter disiplin peserta didik di SMA agar terbentuk perilaku disiplin bersumber dari kesadaran diri, penguatan disiplin diarahkan pada kemampuan berperilaku secara sadar, bertanggung jawab, serta konsisten sesuai dengan nilai-nilai moral dan ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah. Materi program (DISKARA) terdiri dari disiplin spiritual Al-Ghazali, (2005) dan pengendalian diri al-Jawziyyah, (2002), *moral knowing*, *moral feeling*, *moral action* (Lickona, 2012), disiplin berbasis identitas (Erikson, 1968) disiplin berbasis aturan dan ketegasan, disiplin berbasis sistem algoritmik. disiplin *Behavioristik* Skinner, (1953) Metode kegiatan terdiri dari: metode reflektif, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode *peer based learning*, metode *behavioristik*, metode *experimental learning*, metode *algoritmik*, metode *restorativ*. Evaluasi program dilakukan untuk menilai pelaksanaan program dan keberhasilan program dalam mendisiplinkan siswa.

C. Uji kelayakan program

Tabel 1. Uji kelayakan para ahli

No.	Validator	Presentase	Kategori
1.	Ahli Pendidikan Karakter	92,85	Sangat layak
2.	Ahli Bahasa	89	Sangat layak
3.	Ahli Praktisi Pendidikan	96,42	Sangat layak

Uji Kelayakan program ini berdasarkan validasi ahli pendidikan karakter, ahli bahasa dan ahli praktisi pendidikan. Ahli pendidikan karakter menunjukkan bahwa program ini sangat layak dengan memperoleh nilai 92,85 %, menyatakan bahwa program ini sangat baik untuk diterapkan. Ahli bahasa memberi nilai 89% dan menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam program mudah dipahami dan memenuhi standar bahasa yang baik, sementara praktisi pendidikan memberi nilai 96,42% dan mengkonfirmasi bahwa program ini dibutuhkan di sekolah. Secara keseluruhan temuan ini menunjukkan program tidak hanya valid secara teoritis dan layak secara bahasa tetapi juga relevan dan dibutuhkan secara praktis dengan rata-rata kelayakan sekitar 92,6% kategori sangat tinggi program dapat dinyatakan layak dan siap diimplementasikan sebagai model penguatan karakter disiplin di sekolah.

Kesimpulan

Program Disiplin Karakter Sadar Aturan (DISKARA) dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran internal, tanggung jawab pribadi, dan pengendalian diri. Dengan demikian, DISKARA merupakan kebutuhan strategis dalam upaya penguatan pendidikan karakter disiplin di SMA agar terbentuk budaya sekolah yang tertib, bertanggung jawab, dan berkarakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Disiplin Karakter Sadar Aturan (DISKARA) merupakan program yang sangat dibutuhkan, tersusun secara teoritis dan sistematis, serta sangat layak diterapkan sebagai model penguatan karakter disiplin siswa SMA berbasis kesadaran aturan. Program ini berpotensi menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan budaya disiplin sekolah dan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' 'ulum al-din*. Dar al-Ma'rifah.
- al-Jawziyyah, I. Q. (2002). *Madarij al-salikin bayna manazil iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. W.W. Northon & Company.
- Fransisca Yesianti, Retno Farhana Nurulita, Poppy Elisano Arfanda, S. R. (2023). Jurnal dunia pendidikan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(November), 67–78.
- Judijanto, A. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis ADDIE dalam Pendidikan*. Prenada Media.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mujahidin, E., & Syiddiq, J. (2022). Program Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Daarul 'Uluum Lido melalui Organisasi di Era Pandemi Covid-19. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 64–79. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.521>
- Rifki, A., Haruna, D., Zakir, S., & Wahyuni, S. I. (2024). Transformasi Karakter Siswa

- SMK dengan Pendekatan Disiplin Positif. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 167–178. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8858>
- Rosadi, D. (2022). Optimalisasi Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik melalui Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(2), 124–128. <https://doi.org/10.56916/jipi.v1i2.220>
- Sastra, A., & Mubarak, E. . (2023). *Konsep dan Metode Pendidikan Akhlak di Pesantren Modern: Vol. 15 x 23 Cm* (S. M. Dr. H. Abdu Rahmat Rosyadi (ed.); 1st ed.). UIKA PRESS.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Utomo, R. S. Y., & Setyadi, Y. B. (2022). Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui penegakan tata tertib sekolah di SMK Negeri 1 Gesi. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.50859>